

**KINERJA PEMERINTAH DESA UNTUK MENINGKATAN KESEJAHTERAAN
KELOMPOK TANI DI DESA GUI GUI KECAMATAN MAZO
KABUPATEN NIAS SELATAN**

Oleh :
Soetarto ¹⁾
Julius Laia ²⁾
Yulius Yanuari Zebua ³⁾
Universitas Darma Agung Medan ^{1, 2, 3)}

E-mail :
soetartouda@gmail.com ¹⁾
Juliuslaia085@gmail.com ²⁾
yanuarizebua@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

The research aims at finding out how the Government's Performance in Improving the Welfare of Farmer Groups Through Joint Groups in GuiGui Village, Mazo District, South Nias Regency. This study was applied by using qualitative method with the type of case research which data collection uses interview, observation, and documentation techniques. Welfare is a state or an organized system that aims to help meet living standards by developing and maximizing all abilities so that needs can be met. In this study, the authors conclude the existence and role of Gapoktan in GuiGui Village, Mazo District, South Nias Regency in improving farmers' welfare by providing inputs for farming such as fertilizers, seeds, plant medicines. The performance of the Village Government in fostering the Joint Farmer Group can be seen in terms of the parties involved in the implementation of the Gapoktan program, namely the Village Head, GuiGui Village Apparatus, Gapoktan administrators, and BPP. Supporting factors and inhibiting factors of GuiGui Village Gapoktan development. The supporting factor is the participation of Gapoktan members in participating in counseling activities. As for the inhibiting factors, namely the low human resources, lack of capital in farming.

Keywords: Performance, Village Government, Gapoktan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana Kinerja Pemerintah Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Melalui Gabungan Kelompok Di Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan atau suatu sistem yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu memenuhi standar standar kehidupan dengan mengembangkan dan memaksimalkan segenap kemampuan sehingga kebutuhan dapat terpenuhi. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan Eksistensi dan peran Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan petani yakni dengan melakukan menyediakan input usahatani seperti pupuk, bibit, obat-obatan tanaman. Kinerja Pemerintah Desa dalam pembinaan Gabungan Kelompok Tani dapat dilihat dari segi pihak-pihak yang ikut berkecimpung terlibat dalam pelaksanaan program Gapoktan adalah Kepala Desa, Perangkat Desa GuiGui, pengurus Gapoktan, dan BPP. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan Gapoktan Desa GuiGui. Adapun faktor pendukungnya yakni adanya partisipasi anggota Gapoktan dalam

mengikuti kegiatan penyuluhan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yakni rendahnya sumber daya manusia, kurangnya modal dalam berusaha tani.

Kata Kunci : Kinerja, Pemerintah Desa, Gapoktan

1. PENDAHULUAN

Struktur kelembagaan dan mekanisme kerja di semua tingkatan Pemerintah, khususnya Pemerintahan Desa harus diarahkan untuk dapat menciptakan Pemerintahan yang peka terhadap perkembangan dan hal-hal yang berubah dalam masyarakat. Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sehingga terkejar cara mengentaskan kemiskinan oleh pemerintah desa terutama pada petani dengan pemberdayaan masyarakatnya.

Pemberdayaan masyarakat Desa Gui Gui Kecamatan Mazo dalam kelompok tani untuk menanggulangi kemiskinan dan mensejahterahkan masyarakat adalah hal sangat penting dari berbagai program penanggulangan kemiskinan terutama di bidang pertanian dengan Gabungan Kelompok Tani di masyarakat belum efektif dapat mengatasi persoalan-persoalan yang ada. Sebagaimana yang terjadi di Desa Gui Gui Kecamatan Mazo bahwa ada banyak program-program pemerintah di bidang pertanian, masih belum dapat mengatasi banyaknya persoalan.

Pentingnya sektor pertanian sebagai penyangga bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan mengingat semakin terus bertambahnya kebutuhan akan pangan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk di Desa Gui Gui Kecamatan Mazo yang menjadi sasaran penelitian, maka dalam upaya menanggulangi kemiskinan penting kiranya membicarakan cara efektif dalam memberdayakan masyarakat petani.

Dari Observasi Awal yang dilakukan oleh peneliti tanggal 6 April 2021 kepada Kepala

Desa Gui Gui Kecamatan Mazo yaitu Bapak Desman Laia menjelaskan bahwa Program peningkatan ekonomi kerakyatan yang sudah dilakukan oleh pemerintah di desa Gui Gui Kecamatan Mazo yang selama ini sudah berjalan yaitu Kegiatan Pelatihan Menjahit bagi ibu-ibu rumah tangga, Pelatihan kelompok tani wanita, dan Pelatihan Kader penggerak Kesejahteraan Keluarga (PKK) Pelatihan managerial BUMDES. Kegiatan-kegiatan ekonomi kemasyarakatan inilah yang sudah terlaksanakan desa Gui Gui Kecamatan Mazo walaupun masih belum begitu maksimal. Pemberdayaan masyarakat mempunyai kaitan erat dengan pendidikan nonformal. Pendekatan pendidikan nonformal didasarkan pada kebutuhan masyarakat dengan cara menggali dan menggunakan apa yang ada di masyarakat untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan kearah kemandirian. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dengan pendekatan kelompok untuk mengatasi masalah-masalah diatas dengan program pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan melalui Gabungan Kelompok Tani, Aminah (2009:28)

Saat ini kelompok tani diperbesar menjadi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada suatu wilayah administratif (desa). Sesuai Permen Pertanian RI Nomor 67/2016 Tentang membina Kelembagaan Petani, Gabungan Kelompok Tani merupakan kumpulan beberapa Kelompok Tani dan bersatu untuk bekerja sama meningkatkan efisiensi usaha dan skala ekonomi.

Gabungan Kelompok Tani yang ada di Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan, terdiri dari 3 Kelompok Tani yang

berada disetiap dusunnya. Gapoktan ini, sebagai sarana meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di sektor pertanian maupun peternakan. Berbagai pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan baik melalui agen penyuluh pendamping pertanian dan peternakan maupun antar kelompok tani yang bertujuan untuk pengembangan dari segi modal, penyediaan pupuk, penyediaan pakan dan pengembangan kemitraan.

Hasil Observasi awal tanggal 6 April 2021 yang dilakukan oleh peneliti melalui Kepala Desa yaitu Bapak Desman Laia juga menunjukkan bahwa penduduk Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan adalah Suku Nias Setempat dalam persentase 88% dan 12% lainnya merupakan penduduk yang berasal berbagai daerah. Di Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan selain menjadi petani ada sebagian kecil masyarakat tersebut menjadi wiraswasta, honor dan Pegawai Negeri Sipil dengan tingkat pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.500.000-4.000.000 per bulan bagi masyarakat selain petani.

Hadirnya Gabungan Kelompok Tani di masyarakat khususnya di Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan menjadi acuan para petani dalam bidang pertanian, peternakan maupun perikanan yang dapat memberi perubahan, pemberdayaan petani berpengaruh penting untuk membuka lapangan pekerjaan yang dapat menghasilkan potensi pendapatan sehingga kebutuhan dapat terpenuhi sesuai yang diinginkan. Gabungan kelompok tani tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan tanpa adanya kerjasama yang baik dengan Kelompok Tani, Aminah (2009:29)

Semua program Pemerintah di bidang pertanian merupakan dukungan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian dimana dapat dilihat dari indikator dan pelatihan,

penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian. Dengan demikian, diharapkan melalui program tersebut kelompok tani dapat berperan aktif dalam menjalankan organisasi kelompok tani sebagai upaya dalam meningkatkan hasil pertanian, serta mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian kelompok tani, Aminah (2009:29)

Peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **“Kinerja Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani di Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan”** terkait kondisi yang dipaparkan tadi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sedarmayanti (Poerwadarminta 2002:735). menyatakan bahwa kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja dan kompetensi.

Sedangkan peran berarti semua yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (Poerwadarminta 2002:735). Kemudian Levinson (2006:238) menjelaskan bahwa peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma- norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan- peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Secara definitif menurut Soedarmayanti (2012:128) “pemerintah” itu mempunyai arti luas dan arti sempit, dalam arti luas Pemerintahan itu meliputi seluruh organ kekuasaan dalam Negara yaitu legislative,

eksekutif, dan yudikatif. Bahkan dalam arti luas ini pemerintah diartikan sebagai pelaksanaan tugas seluruh badan-badan, lembaga-lembaga yang di serahi wewenang untuk mencapai tujuan Negara. Terapi dalam art yang sempit pemerintah hanya menyangkut organisasi fungsi-fungsi yang menjalankan tugas Pemerintah (eksekutif) yang bisa dilakukan oleh cabinet dan aparat-aparatnya dari tingkat pusat ke daerah. Pemerintahan tidak lain adalah organisasi yang mengatur dan menyelenggarakan urusan Negara. Tanpa Pemerintah, sulit dibayangkan suatu Negara dapat berjalan dengan baik.

Menurut Soedarmayanti (2012:153) Fungsi Pemerintah antara lain adalah menegakkan hukum, mengadakan perdamaian, dan menyalurkan kepentingan-kepentingan masyarakat yang bertentangan agar dapat menjalankan fungsi dengan baik dan efektif, Pemerintah dapat menggunakan atribut hukum dan Negara, yakni kedaulatan. Karenanya Pemerintah terkadang memegang monopoli untuk menjalankan paksaan fisik secara legal hingga dalam keadaan seperti ini timbul anggapan bahwa Pemerintahan identik dengan Negara.

Pemerintah Desa merupakan tingkat Pemerintahan Negara mempunyai kekuasaan umum berada tingkat yang paling bawah, dan merupakan miniatur Pemerintahan Negara, Pemerintahan Desa mempunyai kewenangan dan kekuasaan sendiri dalam pengaturan serta mengurus wilayahnya dan di tentukan oleh kebijakan seorang Kepala Desa dengan pertimbangan dari Badan Perwakilan Desa (BPD). Pemerintahan Desa dalam menjalankan roda pemerintahannya di bantu oleh perangkat Desa, keberhasilan sangat bergantung pada bagaimana pengaruh kinerja aparat Pemerintah Desa dalam Menetapkan posisinya sebagai pelayanan dan pengayom masyarakat dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Pemerintah Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Kemasyarakatan (LPMD) merupakan unsur penggerak pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gapoktan merupakan kumpulan kelompok tani yang bekerjasama untuk meningkatkan efisiensi usaha dan skala ekonomi, dibentuk atas dasar (1) Kepentingan anggota kelompok, (2) Berada pada kawasan pertanian dalam usaha bersama anggota kelompok, (3) Ada kader pengelolaan yang berdedikasi menggerakkan petani, (4) Mempunyai kader atau pimpinan yang diakui petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang manfaatnya dirasakan sebagian besar anggotanya, (6) Adanya motivasi dari tokoh masyarakat setempat. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan SDM yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan, Aminah Dkk (2009:33-35).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 273/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peran, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan. Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabung kelompok-kelompok tani. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kab/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani di pedesaan. Pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia.

Menurut Priyono (2000:69) Upaya ini meliputi (1) Menggerakkan, memotivasi, meningkatkan pemahaman akan potensinya menciptakan iklim untuk berkembang. (2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki dengan langkah-langkah positif untuk mengembangkannya. (3) Penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar dan fasilitas-fasilitas yang ada.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahap-tahap kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang.

Pemberdayaan suatu proses yang relatif terus berkelanjutan dan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek alamiah, dimana antara individu dengan latar atau fokus penelitiannya tidak diisolasi kedalam bentuk variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat dimana dia

melakukan penelitiannya merupakan satu kesatuan yang utuh.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan data- data yang telah dihimpun yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang didapat dari fenomena lapangan yang bersifat empiris guna menggambarkan dan menafsirkan hasilpenelitian.

Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai Kinerja Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani di Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan petani di Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan dapat tercipta dan terlaksana jika ada campurtangan dari pemerintah yang memberikan kebijakan atau program tertentubagi para petani seperti kelompok tani. Salah satu program yangdikeluarkan oleh Pemerintah adalah menyalurkan anggaran lewatorganisasi kelompok tani yakni Gabungan Kelompok Tani. Gapoktan DesaGuiGui sampai saat ini sudah berjalanselama 3 tahun 7 bulan dan berkembang dengan baik dapat meningkatkantaraf hidup dari usaha tani. Dalam mensejahterahkan para petani,kebijakan pemerintah tidak akan bisa maksimal tanpa adanya suatu badan,lembaga atau kelompok yang dapat menyalurkan kepada masyarakat.

Gabungan Kelompok Tani membantu dalam artian mempermudahkelompok tani menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah.Beberapa bantuan telah diterima

gabungan kelompok tani dari pemerintah dalam mensejahterakan kelompok tani, saat ini kelompok tani menerima bantuan permodalan dan bantuan alat pertanian modern yang sudah cukup membantu.

Menurut Soedarmayanti (Poerwadarminta 2002:735). menyatakan bahwa kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja dan kompetensi.

Strategi tujuan kebijakan pertanian mendasar tidak hanya meningkatkan produksi, akan tetapi hal yang utama adalah pembangunan manusia, membantu memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam pemberdayaan masyarakat petani para aparat pemerintah Dinas Pertanian memberikan bantuan alat pertanian modern, benih, dan lain-lain. Dinas Pertanian menyampaikan arahan kepada penyuluh pertanian lapangan di setiap Desa. Pemerintah daerah juga mempunyai peran yang lebih penting terhadap kemajuan dan perkembangan wilayah yang dipimpinnya yaitu melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat dalam meningkatkan peran serta mereka terhadap pengembangan pembangunan khususnya di bidang pertanian tanaman hortikultura. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di deskripsikan tentang kinerja pemerintah dalam pembinaan Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja Pemerintah Desa Gui Gui dalam Pelatihan dan Pendidikan

Peran Pemerintah dalam pendidikan dan pelatihan adalah menggerakkan partisipasi multipihak dalam proses pembangunan. Dimana melibatkan tiga pihak yaitu

pemerintah, swasta, dan warga masyarakat. Sebagai pemerintah berperan memberikan pelaksanaan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pelatihan, pembimbingan dan pengarahan yang dilakukan pemerintah di Desa Gui Gui untuk meningkatkan keterampilan para petani maka dilakukanlah penyuluhan yaitu melalui pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, dan arahan.

Pemerintah Desa dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan memberikan penyuluhan terhadap masyarakat yaitu dengan cara mengumpulkan kelompok tani dan masyarakat di Desa Gui Gui. Untuk memberikan pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Seperti bagaimana pemilihan bibit atau benih unggul yang cocok dengan cuaca, iklim, dan tanah. Perangkat Desa mengkoordinasikan kepada Dinas pertanian untuk memberikan tugas kepada penyuluh pertanian dan lembaga-lembaga pertanian agar berperan aktif. Pemberdayaan masyarakat petani dalam bidang pertanian memiliki makna meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang tercermin peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat petani melalui pelaksanaan pelatihan yang diberikan aparat pemerintah melalui penyuluh pertanian lapangan itu sangat berarti bagi masyarakat petani dalam meningkatkan keterampilan para petani dalam mengolah pertaniannya, dengan melalui penyuluh lapangan masyarakat akan lebih mengerti tentang cara-cara pengolahan tanah yang baik, pengairan yang teratur, pemilihan bibit unggul, pemupukan berimbang, pengendalian hama tanaman, dan pengolahan pasca panen, dalam hal ini

kinerja pemerintah yang disalurkan melalui penyuluh lapangan sangat menentukan kemajuan pertanian.

2. Kinerja Pemerintah Desa Gui Gui dalam Distribusi Bantuan Pupuk

Kinerja yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gui Gui dalam rangka pemberdayaan masyarakat petani yaitu pendistribusian pupuk, merupakan bahan yang sulit dipisahkan dari kebutuhan petani hortikultura dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat melalui penyuluh pertanian lapangan kepada Gapoktan keseluruhan di desa Gui Gui. Akan tetapi dalam penyaluran bantuan secara bertahap agar dapat merata kepada setiap dusun yang ada di Desa Gui Gui. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa pihak pemerintah dalam pendistribusian bantuan pupuk sudah dilakukan akan tetapi belum maksimal dilakukan dikarenakan masih terdapat kelompok tani yang tidak mendapatkan bantuan pupuk.

Pelaksanaan program kegiatan Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan dilatarbelakangi oleh beberapa sebab yang mengacu pada terbentuknya Gapoktan di wilayah Desa Gui Gui. Dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa latar belakang utama dalam pelaksanaan program Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan adalah luasnya lahan pertanian di wilayah Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa Gapoktan merupakan wujud dari program pemberdayaan bentuk pemerintah pusat melalui Dinas Pertanian yang khusus diperuntukkan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri

Pertanian No. 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Gabungan Kelompok Tani Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan

Adapun faktor faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan gabungan kelompok tani yang ada di Desa Gui Gui berdasarkan pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung Pembinaan Gabungan Kelompok Tani

Faktor pendukung dalam pembinaan Gapoktan yang utama yaitu kebijakan atau dukungan dari pemerintah berupa program maupun bantuan-bantuan modal misalkan dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan). Kegiatan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) merupakan bentuk fasilitas bantuan modal kelompok tani atau Gapoktan yang selanjutnya akan diberikan kepada petani anggota, baik itu petani pemilik, petani penggarap.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui pelaksanaan program pemberdayaan petani ini juga termasuk dalam faktor pendukung dalam pembinaan Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di atas yang menjadi faktor pendukung pembinaan Gapoktan yaitu:

a. Partisipasi Anggota Gapoktan

Partisipasi anggota Gapoktan akan mendukung keberhasilan suatu kegiatan yang diadakan Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan. Partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan Gapoktan dapat dilihat dari banyak anggota yang mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat

diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota Gapoktan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan sudah cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata yang ikut dalam setiap kegiatan penyuluhan diikuti oleh 50 orang.

b. Adanya Teknologi Yang Memadai dan Alat Pertanian Modern

Adanya teknologi yang memadai dapat membantu petani dalam meringankan kerjanya. Teknologi yang digunakan untuk membantu kerja petani itu misalnya traktor. Alat pencacah rumput yang dapat membantu pekerjaan petani agar lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya alat teknologi yang memadai dapat membantu petani dalam melakukan aktivitas kerjanya sehari-hari. Teknologi seperti traktor itu dapat membantu petani dalam mengolah tanah lahan pertanian.

2. Faktor Penghambat Pembinaan Gabungan Kelompok Tani

Faktor penghambat dalam upaya pembinaan Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Rendahnya Sumber Daya Manusia

Dalam melakukan pembangunan pertanian tidak terlepas dari sumber daya manusia petaninya. Kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh dalam menentukan kesuksesan dalam pembangunan. Akan tetapi kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pembinaan Gapoktan adalah rendahnya sumber daya manusia. Hal ini disebabkan petani yang ada di Desa Gui Gui ini rata-rata berpendidikan SD dan juga yang tidak sampai ke jenjang SD. Oleh

karena itu, petani ini sangat sulit untuk memahami ketika mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

b. Kurangnya Tenaga Penyuluh

Petani merupakan produsen pangan bagi masyarakat dan negara terutama khususnya di Desa Gui Gui, meskipun dengan kebijakan pemerintah dalam mensejahterakan petani melalui BPP (Balai Penyuluh Pertanian) sudah berjalan, faktanya masih ada petani di Desa Gui Gui yang belum dapat mencukupi kebutuhan pangannya sendiri. Hal ini kurangnya pengetahuan petani yang dibiarkan berlarut-larut dalam menghadapi masalah dalam menjalani usaha tani. Jangankan untuk menjual hasil panennya demi mencukupi kebutuhan hidupnya, hasil panen untuk dikonsumsi sendiri tidak dapat dipanen oleh petani.

Pada kenyataannya, masih banyak petani yang mengetahui tentang dampak dari perubahan iklim dan mundurnya waktu tanam sehingga mereka mengalami gagal panen, akibat kekeringan yang berkepanjangan dan pola tanam yang tidak serentak. Dampak lainnya serangan hama merbak begitu hebatnya, dan kembali lagi petani tidak mengetahui bagaimana mengatasi masalah tersebut dengan segera mungkin. Seharusnya petani mendapatkan bimbingan dari para penyuluh pertanian. Kenyataan di lapangan, jumlah penyuluh pertanian di Desa Gui Gui hanya terdapat 5 orang yang semakin lama semakin berkurang dan makin tidak sebanding dengan banyak Desa dan jumlah petani. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pembinaan Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan adalah kurangnya tenaga penyuluh yang dapat berakibat pada petani yang gagal panen atau menunda waktu tanam dan

perubahan iklim yang terjadi tidak sesuai dengan program pemerintah.

c. Kurangnya Modal

Modal merupakan salah satu komponen penting dalam suatu usahatani yang digunakan untuk membeli sarana produksi pertanian dan pengeluaran selama kegiatan usaha tani berlangsung. Kurangnya modal menjadi faktor penghambat karena untuk dalam memenuhi kebutuhan pembelian sarana produksi pertanian kurang maksimal. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya modal. Hal ini disebabkan karena modal yang didapat oleh Gapoktan dari bantuan itu masih kurang dan untuk menambah kekurangan modal tersebut, Gapoktan perlu meminjam bank untuk mencukupi kebutuhan anggota Gapoktan akan modal guna membeli kebutuhan sarana yang lain.

Menurut pendapat yang di katakan oleh Subhilar (Nasution dkk 2012:277) ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu :

- a. Aspek manusia yang meliputi Pendidikan (SDA), keahlian, nilai, perilaku, dan pendapatan atau ekonomi, kepercayaan masyarakat
- b. Ketersediaan sumberdaya yang menghasilkan ide dan program Inovatif
- c. Teknologi Yang Memadai
- d. Struktur Sosial Politik dan Aspek kelembagaan sebagai mesin pembangun dalam hal Pemodalan

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung

Kinerja pemerintah desa dalam pembinaan Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo

Kabupaten Nias Selatan adalah yaitu (a). Partisipasi Anggota Gapoktan, (b). Adanya Teknologi Yang Memadai dan Alat Pertanian

Modern sedangkan faktor penghambat kinerja pemerintah desa dalam pembinaan Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan adalah yaitu (a). Rendahnya Sumber Daya Manusia, (b). Kurangnya Tenaga Penyuluh, (c). Kurangnya Modal.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Pemerintah Desa dalam pembinaan Gabungan Kelompok Tani dapat dilihat dari segi pihak-pihak yang ikut berkecimpung terlibat dalam pelaksanaan program Gapoktan adalah Kepala Desa, Perangkat Desa Gui Gui, pengurus Gapoktan, dan BPP yaitu (1). Kinerja Pemerintah Desa Gui Gui dalam Pelatihan dan Pendidikan, (2) Kinerja Pemerintah Desa Gui Gui dalam Distribusi Bantuan Pupuk. Eksistensi dan peran Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan petani yakni dengan melakukan menyediakan input usahatani seperti pupuk, bibit, obat-obatan tanaman. Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias bekerjasama dengan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dengan mengadakan kegiatan penyuluhan untuk memberikan informasi melalui kelompok tani.
1. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan Gapoktan Desa Gui Gui. Adapun faktor pendukungnya yakni adanya partisipasi anggota Gapoktan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Sedangkan untuk

faktor penghambatnya yakni rendahnya sumber daya manusia, kurangnya modal dalam berusaha tani.

Saran

Berdasarkan hal di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa saran sebagaimana berikut ini kepada pemerintah Desa dan Masyarakat Kelompok Tani yaitu:

1. Pemberian sosialisasi program terhadap petani agar lebih diaktifkan, tepat sasaran dan semua petani dapat memperoleh manfaat dari program yang dilaksanakan Gapoktan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Diperlukan banyaknya keterlibatan tim penyuluh dalam rangkai peningkatan kapasitas petani agar hasil pertanian dapat lebih banyak dan lebih menjanjikan.
2. Pelatihan keterampilan yang diadakan oleh Gapoktan Desa Gui Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan sebaiknya tidak terfokus pada pelatihan pembuatan pupuk organik atau pupuk kompos saja, namun memberikan pelatihan yang lain yang dapat memberikan ilmu dan keterampilan yang lain, contohnya membuat barang jadi atau setengah jadi dari hasil pertanian, sehingga diharapkan masyarakat mampu mandiri dan menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adi, Fahrudin, 2008. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Refika Aditama.
Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

Levinson, S. C. 2006. *International Biases In Human Thinking*. Cambridge; Cambridge University Press (TERJEMAHAN).

Moeleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, Mulia, 2015, *Manajemen Personalia Aplikasi dalam Perusahaan Jabatan*, Jakarta. Rineka

Poerwadarminta, Siti. 2002. *Ekonomi Pembangunan Desa Teori, Masalah Dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP- YKP.

Prijono, Tjiptoherijanto, 2000. *Mewujudkan Netralitas PNS Dalam Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta; UPP

Rondhi, Jalal. 2016. *Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press

Sedarmayanti. 2012. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*: Refika Aditama, Bandung

Sado, Hamzah, 2000. *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, Gowa: Pusdiklat Depnker

Saragih, Bayu. 2004. *Administrasi Pemerintahan*. Jakarta: Aksara Baru

Sarbin, Muji. 2013. *Efektivitas Pada Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Setiono, Budi, 2002, *Jaring Birokrasi: Tinjauan dari Aspek Politik dan Administrasi*, Cakung Payangan Bekasi, Gugus Press.

Soekanto, Soerjono, 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyani, Ambar Teguh (ed), 2004. *Memahami Good Governance Dalam*

Perspektif Sumber Daya Manusia, Gaya Media, Yogyakarta.

Thoah, Miftah. 2013. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta; Raja Grafindo Persada

Tresiana. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Naratif*. Jakarta; Perdana

Winarno, Zulkarnain, .2014. "Etika Pelayanan Publik dalam Manajemen Pembangunan, Bandung, Alva

Jurnal dan Skripsi

Aminah, Gelar Satya Budhi dan Mimin, 2009. *Faktor-faktor Dominan Dalam Pembentukan Lembaga Sosial*, Vol. 27 No.1, (Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian Institute Pertanian Bogor.

Handayaniingrat, Purnamasari, 2016 .*"Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang"*, Fisip Universitas Singaperbangsa Karawang Program Studi Ilmu Pemerintahan.

Hermawan, Rudi. 2016. *Jurnal Elektronik MahasiswaPLA* Vol 5 No. 6 Tahun

Moheriono, Mohammad, 2009. "*Kualitas Pelayanan Masyarakat; Konsep dan Implementasinya*",*Jurnal Administrasi Negara*, Vol.7 No.:19.

Wijaya, Andy, 2007. *Akuntabilitas Aparatur Pemerintahan Daerah dalam Era Good Governance dan Otonomi Daerah*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Vol. VIII, No. 2. Malang: LPD FIA UB.

Peraturan Perundangan

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67/PERMENTAN SM.050/12/2016

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 114 tahun 2014

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014

Undang – Undang No. 5 Tahun 1979

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014